

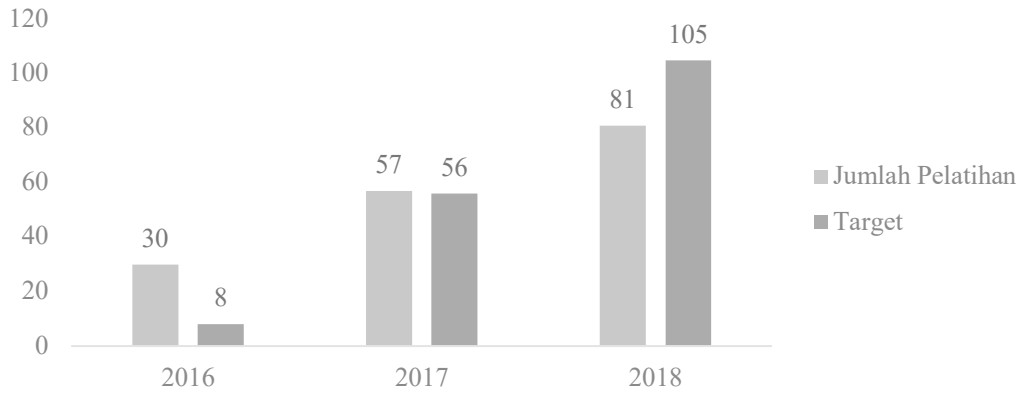
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini, Indonesia masih menghadapi pengangguran dan keterampilan kerja yang masih rendah. Jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 127,07 juta orang dan 5,12% orang menganggur (Badan Pusat Statistik/BPS 2018). Hal tersebut berdampak pada menurunnya pendapatan per kapita, meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan oleh pemerintah, dan menambah utang negara. Permasalahan lainnya yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia lebih rendah dari rata-rata negara Asia Tenggara lainnya (Anitasari 2017). Untuk mengatasi permasalahan SDM di Indonesia salah satu caranya adalah melalui pelatihan. Pelatihan dapat menambah keterampilan dan memperbesar peluang mendapatkan pekerjaan. Menurut Simamora (1997), pelatihan merupakan proses sistematis yang dapat mengubah perilaku seseorang dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan suatu pekerjaan tertentu. Keahlian dan kemampuan seseorang akan lebih matang ketika mengikuti pelatihan sehingga mampu bersaing dalam dunia pekerjaan (Rivai 2004). Hal tersebut mendorong peluang bisnis jasa pelatihan di berbagai bidang.

Salah satu bisnis jasa pelatihan yang cukup berkembang pesat adalah bisnis jasa pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Salah satu faktor pendorong munculnya bisnis tersebut adalah tumbuhnya kesadaran K3 di perusahaan manufaktur. Pada kurun waktu 2016 sampai 2018, perizinan Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) mengalami peningkatan sebesar 30% (Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia 2018). PJK3 yang berkembang dalam kurun 2016 sampai 2018. Salah satunya adalah PT. MMK yang mendapatkan Surat Keputusan Penunjukan dari Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia untuk menyelenggarakan pelatihan SDM K3. Saat ini PT. MMK sudah berhasil menyelenggarakan pelatihan di Jakarta, Bogor, Depok, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Lampung, Palembang dan Medan.

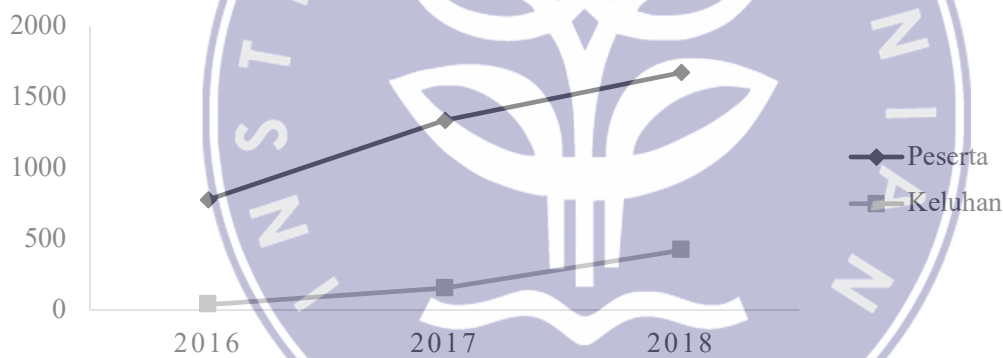
Namun demikian, PT. MMK menghadapi risiko dalam aktivitas bisnisnya. Risiko yang dihadapi seperti kegagalan pelaksanaan pelatihan karena tidak tercapai jumlah peserta yang diharapkan, keluhan ketidakpuasan pelanggan, jaminan keselamatan peserta ketika praktik pelatihan, keterlambatan produksi peralatan pelatihan yang akan dibagikan ke peserta serta terjadi kerusakan peralatan saat pelatihan. Pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan berhasil mengadakan pelatihan sesuai dengan target. Tetapi target pelatihan tidak tercapai dan tidak seimbang dengan biaya promosi yang jauh lebih besar mencapai 2 (dua) kali dari tahun sebelumnya. Target yang ingin dicapai pada tahun 2018 adalah 105 kali pelatihan. Namun jumlah pelatihan yang dapat terlaksana adalah 81 pelatihan. Target pelatihan PT. MMK selama tahun 2016 – 2018 tersaji pada Gambar 1.



Sumber: Laporan Pemasaran PT. MMK (2018)

Gambar 1 Target dan aktual pelatihan PT. MMK tahun 2016-2018

Target yang tidak tercapai dengan biaya promosi yang tinggi berdampak terhadap perusahaan baik dari sisi finansial maupun non-finansial. Pada tahun 2018 PT. MMK juga mengalami kenaikan jumlah keluhan mencapai 25%. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah keluhan seperti fasilitas dan materi yang tidak sesuai harapan masuk hanya sebesar 11% dari total seluruh peserta pelatihan (Gambar 2).



Sumber: Laporan Pemasaran PT. MMK (2018)

Gambar 2 Jumlah Peserta dan Keluhan PT. MMK tahun 2016-2018

Kualitas pelayanan pada suatu perusahaan jasa merupakan hal yang sangat penting karena jasa bersifat *intangibile*. Kegagalan jasa tidak dapat diperbaiki dengan cepat seperti kegagalan dalam barang (De Ruyter dan Wetzels 2000). Menurut Lewis & Clacher (2001), kualitas jasa merupakan strategi penting organisasi dalam usaha memuaskan dan mempertahankan pelanggan atau menarik pelanggan baru. Adanya berbagai permasalahan dan potensi risiko yang dihadapi PT. MMK membutuhkan suatu manajemen risiko bisnis. Manajemen risiko merupakan ilmu yang digunakan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan di masa yang akan datang (Susilo dkk, 2014). Menurut Wati (2012) manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya suatu perusahaan dan meningkatnya kompleksitas perusahaan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Perumusan Masalah

PT. MMK merupakan salah satu Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) yang berlokasi didaerah Depok, Jawa Barat. Kegiatan utama perusahaan ini adalah menyelenggarakan pelatihan SDM K3 untuk mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Kegiatan bisnis di PT. MMK tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menimbulkan risiko seperti menurunnya kualitas pelayanan, kegagalan pelaksanaan pelatihan akibat kurangnya jumlah peserta, penyampaian materi pelatihan yang tidak sesuai harapan dan fasilitas yang tidak sesuai harapan. Risiko merupakan aspek negatif yang dapat dihindari dengan cara menganalisis nilai kemungkinan dan dampak yang ditimbulkan. Sebagai perusahaan yang baru berdiri, apabila masalah tersebut diabaikan dapat menimbulkan penurunan konsumen yang berdampak kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut PT. MMK perlu mengidentifikasi dan menganalisis tingkat risiko untuk mengurangi dampak kerugian. Darmawi (2006) menyebutkan bahwa melakukan identifikasi risiko merupakan proses penganalisaan yang terjadi di perusahaan untuk menemukan risiko secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang terjadi diperusahaan. Oleh karena itu identifikasi risiko di PT. MMK dapat dijadikan sumber informasi untuk mengelola risiko. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apa saja risiko yang dihadapi oleh PT. MMK?
- 2) Berapa besar tingkat risiko yang di hadapi PT. MMK?
- 3) Bagaimana mitigasi risiko yang diperlukan PT. MMK?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengelompokan risiko yang dihadapi PT. MMK.
2. Menilai dan menganalisis tingkat risiko yang dihadapi PT. MMK.
3. Merumuskan mitigasi risiko yang diperlukan oleh PT. MMK.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan bisnisnya.
2. Bagi penulis, merupakan kesempatan untuk menerapkan teori pada realita dan dapat menambah pengetahuan.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.